

PENGARUH DANA ALOKASI KHUSUS DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DI SETIAP KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI DENGAN ANALISIS REGRESI DATA PANEL TAHUN 2016-2018

Selvina Sela Annisa Putri¹⁾, Rachel Ayuningtyas²⁾, Edy Widodo³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Islam Indonesia

15611165@students.uui.ac.id¹⁾, 15611164@students.uui.ac.id²⁾,

edy.widodo@uui.ac.id³⁾

Abstrak

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau disingkat APBD merupakan rincian pendapatan dan pengeluaran yang disusun pada setiap daerah di Indonesia berdasarkan pada periode tertentu. bentuk dari APBD adalah program pemerintah yang tujuannya adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Sedangkan dalam hal pengalokasian anggaran, merupakan masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah di dalam organisasi sektor publik. Peran PAD dan DAK harus diimbangi dengan tingginya jumlah Belanja Daerah. Sedangkan dalam hal pengeluaran daerah terkait dengan kegiatan dan kewajiban dana didapatkan dengan cara mengoptimalkan potensi penerimaan yang antara lain berupa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus dan lain-lain hal ini khususnya pada daerah kabupaten/kota yang ada di bali. Untuk itu maka Oleh karena itu penulis ingin mengetahui faktor mana antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus yang berpengaruh terhadap belanja daerah, dan seberapa besar pengaruh faktor tersebut nantinya sebagai bahan pertimbangan terkait kebijakan yang diberikan pemerintah atau langkah kedepan agar pemerintah lebih teliti dan untuk lebih memajukan setiap daerah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali dengan menggunakan regresi data panel. Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa terdapat model efek random dan efek individu dengan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berpengaruh terhadap belanja daerah.

Kata Kunci: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; Dana Alokasi Khusus; Dana Bagi Hasil; Pendapatan Asli Daerah; regresi data panel.

1. PENDAHULUAN

APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) merupakan rincian pendapatan dan pengeluaran yang disusun pada setiap daerahnya pada periode tertentu dengan tujuan sebagai pedoman untuk mengatur keuangan daerah dan nasional dan sebagai pandangan kedepan dalam perencanaan yang akan dibuat pemerintah. APBD tersebut yang sebelumnya telah disetujui dan dengan ditetapkannya juga peraturan yang berfungsi sebagai patokan dan pedoman dalam menjalankannya.

Pelaksanaan otonomi daerah dipandang sebagai suatu kewajiban dalam menciptakan kemandirian untuk membangun daerah secara optimal sehingga diharapkan dapat menyejahterakan masyarakat dan meningkatkan pelayanan publik. Namun disisi lain, anggaran menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam lingkungan Pemerintah Daerah. Dalam pengalokasian

anggaran, merupakan masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah di dalam organisasi sektor publik. Pada PAD dan DAK harus diimbangi dengan tingginya jumlah Belanja Daerah Namun di dalam praktiknya, masih belum terlaksana dengan baik dalam pengalokasian belanja modal tersebut.

Dengan cara mengoptimalkan potensi penerimaan yang antara lain berupa salah satunya yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus dalam hal ini. Konsekuensi dari tuntutan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, Pemerintah perlu untuk memberikan alokasi belanja yang lebih diperbaiki dan dikaji kembali untuk tujuan ini, dalam hal ini erat kaitannya dengan pengeluaran. Untuk setiap daerah erat kaitannya dengan belanja daerah yang merupakan suatu pengeluaran pemerintahan yang wajib guna dalam beban setiap daerah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Raini, Suzan, & Mahardika, 2017) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal di provinsi se-Pulau Jawa selama periode tahun 2009-2014, serta mengetahui pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Belanja baik secara simultan maupun parsial Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAD, DAU, DAK secara bersama-sama berpengaruh terhadap Belanja Modal. Secara parsial, PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Modal, sedangkan DAU dan DAK tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel yang menghasilkan kesimpulan bahwa PDRB, Pengangguran dan IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat pada tahun 2009-2011.

Dengan cara mengoptimalkan potensi penerimaan yang antara lain berupa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus dalam hal ini. Konsekuensi dari tuntutan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, pemerintah perlu untuk memberikan alokasi belanja yang lebih diperbaiki dan dikaji kembali untuk tujuan ini.

Untuk mengetahui faktor mana saja yang berpengaruh untuk nantinya sebagai bahan pertimbangan terkait kebijakan yang diberikan pemerintah atau langkah kedepan agar pemerintah lebih teliti dan untuk lebih memajukan atau mensejahterakan masyarakat setiap daerah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali sehingga daerah tersebut lebih baik dan berkembang. Darwanto dan Yustikasari (2007) menyatakan bahwa pemanfaatan anggaran belanja seharusnya dialokasikan untuk hal-hal produktif, misalnya untuk pembangunan. Penerimaan pemerintah daerah seharusnya dialokasikan untuk program-program layanan publik, acara atau kegiatan daerah pada daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali yang dapat mensejahterakan masyarakat pada daerah Provinsi Bali.

Untuk itu maka harus diketahui faktor apa saja yang berpengaruh untuk nantinya sebagai bahan pertimbangan terkait kebijakan yang diberikan pemerintah atau langkah kedepan agar pemerintah lebih teliti dan untuk lebih memajukan setiap daerah kabupaten,kota yang ada di Provinsi Bali sehingga daerah tersebut lebih baik dan berkembang.

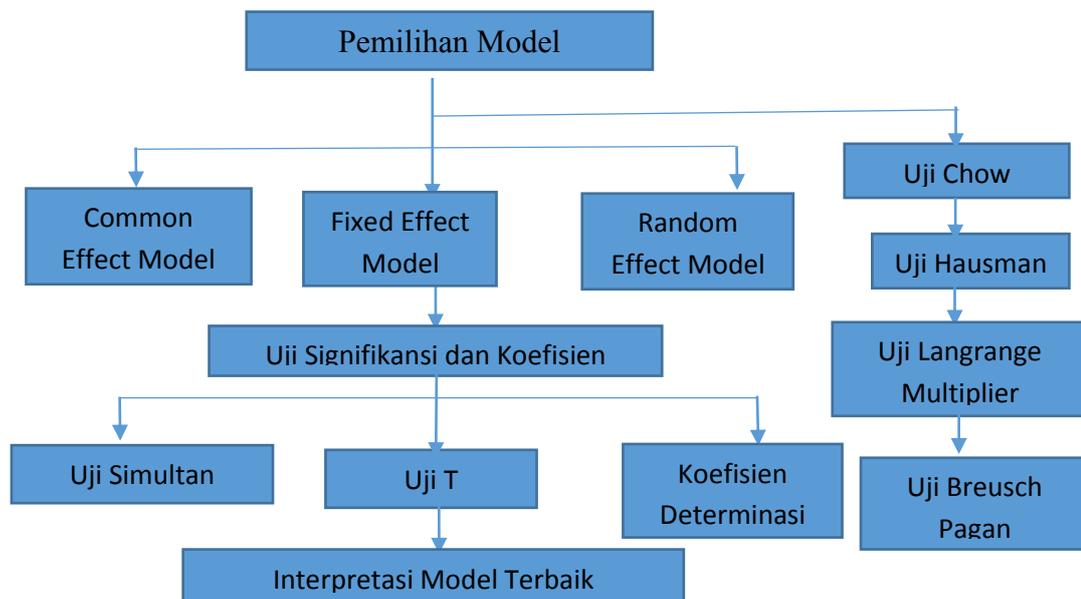
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada data yang digunakan adalah data sekunder, data yang digunakan meliputi APBD terkait DAK, PAD dan Belanja Daerah pada 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang diakses di website resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. Analisis ini dilakukan untuk melihat faktor manakah yang berpengaruh terhadap belanja daerah.

Metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belanja daerah dengan menggunakan metode regresi data panel. Regresi data panel merupakan metode gabungan antara *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

Metode regresi data panel terdapat 3 macam model, yaitu *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model* dan *Common Effect Model* dengan melakukan 3 uji seperti Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*. Kemudian untuk mengetahui efek yang terdapat dalam model tersebut menggunakan Uji Breusch Pagan. Selanjutnya dilakukan Uji Simultan, Uji Parsial, Koefisien Determinasi, Uji Asumsi dan Interpretasi Model Terbaik.

Proses penyelesaian analisis data panel dapat dilihat pada bagan berikut dibawah ini :



3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Statistika Deskriptif

Belanja. Daerah	PAD	DAK
Min. :1.094e+12	Min. :8.824e+10	Min. :3.5
1st Qu. :1.192e+12	1st Qu. :1.261e+11	1st Qu. :1.5
Median :1.916e+12	Median :2.736e+11	Median :1.8
Mean :2.121e+12	Mean :7.518e+11	Mean :2.0
3rd Qu. :2.136e+12	3rd Qu. :6.530e+11	3rd Qu. :2.3
Max. :7.244e+12	Max. :5.701e+12	Max. :5.0

Gambar 1. Statistika Deskriptif

Variabel belanja daerah memiliki nilai minimum sebesar 1094006784935 pada kabupaten Jembrana dan nilai maksimum sebesar 7244394035811 pada kabupaten Badung. Nilai rata-rata variabel belanja daerah sebesar 2.121e+12 dengan nilai median sebesar 1.916e+12, nilai kuartil 1 sebesar 1.192e+12, dan nilai kuartil 3 sebesar 2.136e+12.

Variabel pendapatan asli daerah (PAD) memiliki nilai minimum sebesar 88244044683 pada kabupaten Jembrana dan nilai maksimum sebesar 5700510789575 pada kabutapten Badung. Nilai rata-rata variabel PAD sebesar 7.518e+11 dengan nilai median sebesar 2.736e+11, nilai kuartil 1 sebesar 1.261e+11, dan nilai kuartil 3 sebesar 6.530e+11.

Variabel DAK memiliki nilai minimum sebesar 20668 dengan nilai maksimum sebesar 118902. Nilai rata-rata variabel DAK sebesar 68511 dengan nilai median sebesar 72271, nilai kuartil 1 sebesar 55742, dan nilai kuartil 3 sebesar 81001.

Estimasi Model

1. Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian dalam regresi data panel untuk mengestimasi bahwa model yang didapat apakah merupakan *common effect model* atau *fixed effect model*

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 1. Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>P-value</i>
Pooltest	4.565e-07

Berdasarkan hasil dari uji *chow* diperoleh nilai *P-value* sebesar 4.565e-07, maka dapat diketahui bahwa karena *P-value* < α sehingga keputusan yang didapat dari uji *chow* adalah H_0 ditolak. Dari hasil Uji *chow* maka model yang terpilih pada regresi data panel untuk uji *chow* adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *random effect model* atau *fixed effect model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 2. Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	<i>P-value</i>
Hausman	0.8678

Hasil dari uji hausman yang telah dilakukan menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.8678, yang artinya bahwa hasil tersebut dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% yaitu H_0 gagal tolak sehingga model yang terpilih merupakan model acak atau *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* tidak dilakukan karena pada Uji Hausman diperoleh model yang terbaik yaitu *Random Effect Model*.

4. Uji Breusch-Pagan

Uji *Breusch-Pagan* yaitu untuk mengetahui efek apa yang akan digunakan pada model. Pada interpretasi model terbaik ini terdapat 3 pilihan model efek yaitu efek dua arah (*twoways*), efek individual dan efek waktu (*Time*).

Tabel 3. Uji Breusch Pagan

<i>Effect Test</i>	<i>P-value</i>
<i>Twoways</i>	2.393e-05
<i>Individual</i>	9.364e-06
<i>Time</i>	0.1998

Dari uji *Breusch Pagan* didapat bahwa untuk efek *twoways* dan individual signifikan dan untuk efek *time* tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model menggunakan efek individual.

Uji Simultan

Uji simultan atau uji F untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, atau dengan kata lain uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$ (Variabel PAD dan DAK tidak berpengaruh secara keseluruhan terhadap belanja daerah tahun 2016-2018)

H_1 : Paling sedikit ada satu $\beta_k \neq 0$ (Variabel PAD dan DAK berpengaruh secara keseluruhan terhadap belanja daerah tahun 2016-2018)

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji simultan atau uji F adalah seperti berikut ini :

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

<i>Effect Test</i>	<i>P-value</i>
Uji Simultan	2.2e-16

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh hasil nilai *P-value* sebesar 2.2e-16 dari hasil yang didapatkan maka $P\text{-value} < \alpha = 0,05$ sehingga keputusan tolak H_0 , sehingga kesimpulan yang didapat adalah paling tidak didapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji parsial atau uji t. Uji parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui variabel independen mana sajakah yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$ (Variabel independen ke-i tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1: \beta_i \neq 0$ (Variabel independen ke-i berpengaruh terhadap variabel dependen)

Tabel 5. Uji Parsial

Uji Parsial 1		Uji Parsial 2	
Variabel	<i>P-value</i>	Variabel	<i>P-value</i>
PAD	.2e-16	PAD	2.2e-16
DAK	0.3835		

Hasil dari uji parsial pertama terlihat bahwa nilai variabel DAK memiliki nilai $P\text{-value} > \alpha(0,05)$ maka gagal tolak H_0 sehingga tidak signifikan berpengaruh terhadap belanja daerah. Pada variabel DAK dihapus karena tidak signifikan sehingga pada variabel DAK dihapus dan dilakukan uji parsial kembali tanpa variabel DAK. Sehingga hanya variabel PAD yang signifikan atau berpengaruh terhadap belanja daerah.

Koefisien Determinasi

Selanjutnya adalah koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi dari model. Nilai Koefisien Determinasi berkisar antara 0-1. Semakin besar nilainya maka model akan semakin baik. Nilai koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R²*.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Adjusted R-Squared
0.96092

Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.96092 atau 96%. Hal tersebut artinya variabel PAD mampu

menjelaskan model sebesar 96% dan sisanya 4% dijelaskan variabel lain atau faktor lain diluar model.

Uji Asumsi

Karena hasil model yang didapatkan adalah *random effect* maka tidak dilakukan uji Asumsi klasik karena model *random effect* merupakan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS). Teknik GLS dipercaya mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi (*cross section*). Metode GLS menghasilkan estimator untuk memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE) yang merupakan metode *treatment* untuk mengatasi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi. (Lestari & Setyawan, 2017).

Interprestasi Model Terbaik

Selanjutnya adalah interpretasi model terbaik dengan model terbaik yang didapatkan adalah *Random Effect Model* dengan *effect* individual.

Tabel 7. Koefisien Regresi/Slope

Variabel	Slope
PAD	1.0946

Dari hasil interpretasi model terbaik didapatkan nilai *slope*, maka didapat persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\hat{y}_i = \hat{\beta}_{0it} + 1.0946 X_{lit}$$

Selanjutnya adalah untuk mengetahui besar nilai yang pengaruh dari masing-masing objek individu, berikut merupakan hasil dari nilai *intersept* setiap objek individu dimana,

$$\hat{y}_i = \text{Kabupaten/ Kota ke-i}$$

$$\hat{\beta}_{0it} = \text{Nilai Intersept setiap kabupaten/ kota (individu)}$$

$$X_{lit} = \text{Jumlah PAD Kabupaten / Kota ke-i}$$

Berdasarkan persamaan model regresi data panel yang diperoleh ini menyatakan bahwa bentuk hubungan berbanding lurus yang berarti setiap peningkatan 1 PAD maka akan memberikan dampak kenaikan 1.0946 untuk belanja daerah

Tabel 4.8. Nilai *Intersept* Setiap Individu

Individu	Model
Kab. Badung	Y = -249228360866
Kab. Bangli	Y = -217148525167
Kab. Buleleng	Y = 472461468828
Kab. Gianyar	Y = 97161506561
Kab. Jembrana	Y = -276505583803
Kab. Karangasem	Y = 102847265387
Kab. Klungkung	Y = -262634013642
Kab. Tabanan	Y = 353344704697
Kota Denpasar	Y -20298461995

Pada model random merupakan nilai *error* model. Dari pengujian ranef didapat nilai *intersept* dari setiap individu, nilai tersebut merupakan nilai error data setiap individu dan nilai efek inividu.

Dari penelitian diatas didapatkan hasil bahwa faktor yang berpengaruh terhadap belanja daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali adalah pendapatan asli daerah. Peneliti menyarankan kepada pemerintah lebih memperhatikan terkait dengan belanja daerah, dengan memperhatikan pendapatan asli daerah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sebelumnya telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut.

1. Dari hasil uji regresi data panel didapat model umum sebagai berikut:

$$\hat{y}_i = \hat{\beta}_{0it} + 3.101269X_{1it} + 0.730873X_{2it}$$
2. Berdasarkan persamaan model regresi data panel yang diperoleh ini menyatakan bahwa bentuk hubungan berbanding lurus yang berarti setiap peningkatan 1 PAD maka akan memberikan dampak kenaikan 1.0946 untuk belanja daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto & Yulia Yustika Sari (2007). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal".
- Direktotat Jendral Perimbangan Keuangan. Belanja Daerah 2012. [Online]. Tersedia: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/> (Diakses 20 April 2018)
- Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. (2004). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Belanja Daerah di Provinsi Jawa Tengah. *Statistika Industri dan Komputasi*.
- Walpole, R. E., Myers, R. H., Myers, S. L., & Ye, K. (2011). *Probability & Statistics for Engineers & Scientists 9th Ed. USA*: Pearson.
- Raini, Meydina Asri., Suzan, Leny., Mahardika, Dewa Putra Khrisna. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Realisasi Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Provinsi Se-pulau Jawa Periode 2009-2014).